

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Analisis data merupakan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah penelitian, melalui analisis data ini peneliti dapat mengetahui apakah data yang terkumpul melalui penyebaran angket, ada pengaruh yang berarti antara variabel X (Supervisi Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas). Adapun dalam analisis data ini akan dijelaskan mengenai pemeriksaan dan penyeleksian data setelah diberlakukannya penyebaran dan pengumpulan angket. Kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian data yang didasarkan pada variabel penelitian.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan membahas data yang diperoleh dari lapangan. Dalam analisis data ini akan dijelaskan mengenai pemeriksaan dan penyeleksian data setelah dilakukannya penyebaran dan pengumpulan angket. Kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian data yang didasarkan pada variabel penelitian.

Didalam analisis data ini, penulis sebelumnya telah melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan teknik pengolahan data yang terdapat pada Bab III.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

1. Pemeriksaan dan Penyeleksian Data

Pemeriksaan dan penyeleksian data dilakukan sebagai tahap awal dalam melakukan pengolahan data. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan mengecek kelengkapan alat pengumpul data berupa angket yang telah disebar. Adapun angket yang dapat diolah harus memenuhi persyaratan, yaitu:

- a. Pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan dalam lembaran angket
- b. Pengisian angket jelas dan tidak meragukan
- c. Setiap lembar angket masih utuh dan lengkap seperti semula, yaitu tidak ada bagian yang hilang atau rusak.

Hasil pemeriksaan dan penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul menunjukkan bahwa seluruh angket layak untuk diolah. Adapun rekapitulasi jumlah angket yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah, dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Jumlah Angket

Sumber Data	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Guru	55	55	55

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah angket yang tersebar sebanyak 55 angket.

2. Pengklasifikasian Data

Setelah angket diseleksi, langkah selanjutnya adalah data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Variabel Y sesuai dengan sampel penelitian, kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah penulis tentukan pada bab III. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor responden terhadap dua variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam formulasi masalah.

Dalam klasifikasi data, disajikan skor mentah variabel X dan variabel Y yang dibuat dalam tabel berikut:

a. Hasil Skor mentah variabel X

Tabel 4.2 Data Mentah Supervisi Kepala Sekolah

104	103	94	80	90	90
85	91	79	82	109	77
84	98	86	91	95	101
93	100	84	100	85	81
96	88	97	102	83	103
95	91	99	93	79	
103	84	107	81	91	
95	95	110	93	101	
88	88	87	78	105	
86	98	86	96	94	

b. Hasil Skor mentah variabel Y

Tabel 4.3

Data Mentah Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

97	96	102	92	89	97
84	98	92	100	84	84
82	104	93	103	104	104
90	102	89	104	88	98
98	86	101	102	88	97
102	88	104	98	99	
96	81	98	92	98	
88	101	103	85	98	
87	104	99	77	90	
74	103	96	97	88	

Setelah diperoleh data mentah dari masing-masing variabel X (Supervisi Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas), kemudian data mentah tersebut diolah menjadi data baku. Maksud pengubahan skor mentah menjadi skor baku adalah untuk mengetahui penyebaran data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungannya secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

c. Hasil Skor baku variabel X dan Y

Tabel 4.4

Data Baku Supervisi Kepala Sekolah

58	58	54	47	52	52
50	52	47	48	60	46
49	55	50	52	54	57
53	56	49	56	50	48
55	51	55	57	49	58
54	52	56	53	47	
58	49	60	48	52	
54	54	61	53	57	
51	51	51	46	59	
50	50	50	55	54	

Tabel 4.5

Data Baku Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

53	52	59	47	43	53
37	54	47	57	37	37
34	62	48	61	62	62
44	59	43	62	42	54
54	39	58	59	42	53
59	42	62	54	55	
52	33	54	47	54	
42	58	61	38	54	
40	62	55	28	44	
24	61	52	53	42	

3. Penyajian Hasil Pengolahan Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian, berikut ini penulis sajikan hasil pengolahan data yang meliputi, gambaran kecenderungan umum dari indikator-indikator setiap variabel serta uji normalitas distribusi data. Untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel, dilakukan uji kecenderungan umum rata-rata jawaban responden pada setiap indikator dari masing-masing variabel dengan menggunakan teknik perhitungan *Weighted Means Score* (WMS).

Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji kecenderungan umum responden variabel X (Supervisi Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas).

- a) Hasil uji kecenderungan umum variabel X (Supervisi Kepala Sekolah). Untuk mendapatkan gambaran mengenai kecenderungan umum komunikasi internal digunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS). Hasil perhitungan WMS untuk variabel X ini diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan WMS Supervisi Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator	No Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-Rata
			f	X	f	x	f	X	f	X	f	X	
Melaksanakan Penelitian	1	1	24	96	10	30	19	38	2	2	55	166	3.02
			Rata-rata indikator :										3.02
	2.3	2	28	112	14	42	13	26	0	0	55	180	3.27
		3	29	116	13	39	12	24	1	1	55	180	3.27
			Rata-rata indikator :										3.27
	4	4	32	128	11	33	10	20	2	2	55	183	3.33
				Rata-rata indikator :									
	5.6	5	33	132	9	27	11	22	2	2	55	183	3.33
		6	33	132	10	30	8	16	4	4	55	182	3.31
		Rata-rata indikator :										3.32	
		Rata-Rata Untuk Sub Variabel Melaksanakan Penelitian adalah											3.25
Melaksanakan Penilaian	7.8	7	29	116	8	24	15	30	3	3	55	173	3.15
		8	26	104	10	30	13	26	6	6	55	166	3.02
			Rata-rata indikator :										3.08
	9	9	24	96	14	42	11	22	6	6	55	166	3.02
				Rata-rata indikator :									
	10	10	30	120	10	30	9	18	6	6	55	174	3.16
				Rata-rata indikator :									
	11	11	29	116	12	36	10	20	4	4	55	176	3.20
				Rata-rata indikator :									
12	12	24	96	10	30	20	40	1	1	55	167	3.04	
			Rata-rata indikator :										3.04
		Rata-Rata Untuk Sub Variabel Melaksanakan Penilaian adalah											3.09
Melaksanakan Perbaikan	13	13	22	88	18	54	13	26	2	2	55	170	3.09
			Rata-rata indikator :										3.09
	14.15	14	24	96	18	54	11	22	2	2	55	174	3.16
		15	18	72	16	48	14	28	7	7	55	155	2.82
			Rata-rata indikator :										2.99
	16.17	16	23	92	14	30	15	30	3	3	55	155	2.82
		17	23	92	22	66	9	18	1	1	55	177	3.22
			Rata-rata indikator :										3.02
	18	18	21	84	22	66	9	18	3	3	55	171	3.11
			Rata-rata indikator :										3.11
19.20	19	20	80	17	51	14	28	4	4	55	163	2.96	
	20	32	128	14	42	7	14	2	2	55	186	3.38	
		Rata-rata indikator :										3.17	
		Rata-Rata Untuk Sub Variabel Melaksanakan Perbaikan adalah											3.07
Melaksanakan Peningkatan	21	21	31	124	16	48	8	16	0	0	55	188	3.42
			Rata-rata indikator :										3.42
	22.23	22	30	120	14	42	11	22	0	0	55	184	3.35

	23	30	120	18	54	6	12	1	1	55	187	3.40
	Rata-rata indikator :											3.37
24	24	20	80	20	60	14	28	1	1	55	169	3.07
	Rata-rata indikator :											3.07
25.26	25	27	108	18	54	7	14	3	3	55	179	3.25
	26	25	100	18	54	10	20	2	2	55	176	3.20
	Rata-rata indikator :											3.23
27.28	27	30	120	15	45	9	18	1	1	55	184	3.35
	28	30	120	15	45	9	18	1	1	55	184	3.35
	Rata-rata indikator :											3.35
Rata-Rata Untuk Sub Variabel Melaksanakan Peningkatan adalah												3.29

Selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel X, sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N} = \frac{3,25 + 3,09 + 3,07 + 3,29}{4} = 3,17$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel X yaitu sebesar **3,17**. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tolak ukur yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

Perhitungan menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan item variabel X sebesar **3,17** artinya bahwa variabel supervisi kepala sekolah termasuk dalam kategori **baik**. Supervisi kepala sekolah ini memiliki sub variabel yaitu melaksanakan penelitian, melaksanakan penilaian, melaksanakan perbaikan dan melaksanakan peningkatan terhadap guru-guru yang mengajar di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung.

Adapun rata-rata kecenderungan umum dari setiap sub variabel supervisi kepala sekolah yang berlangsung di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung yaitu SMP Negeri 8 Bandung dan SMP Negeri 50 Bandung, akan diuraikan sebagai berikut :

(a) Melaksanakan Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, indikator ini mempunyai rata-rata sebesar **3,25**. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dengan sub variabel pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung berlangsung **baik**.

(b) Melaksanakan Penilaian

Nilai rata-rata kecenderungan untuk pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebesar 3,09. Ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan penilaian terhadap kemampuan manajemen kelas guru di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung berlangsung dengan **baik**.

(c) Melaksanakan Perbaikan

Nilai rata-rata kecenderungan untuk pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebesar **3,07**. Ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan perbaikan terhadap kemampuan manajemen kelas guru di SMP Negeri se-kecamatan Ujungberung Bandung berlangsung **baik**.

(d) Melaksanakan Peningkatan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, sub variabel ini mempunyai nilai rata-rata sebesar **3,29**. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan peningkatan kemampuan manajemen kelas guru di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung berlangsung **baik**.

b) Hasil uji kecenderungan umum variabel Y (motivasi kerja pegawai).

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kecenderungan umum motivasi kerja pegawai digunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS). Hasil perhitungan WMS untuk variabel Y ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan WMS Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas

Sub Variabel	Indikator	No Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-Rata
			F	X	F	X	F	X	f	X	F	X	
Penataan terhadap lingkungan/pengaturan kondisi fisik di dalam kelas	1	1	53	212	2	6	0	0	0	0	55	218	3.96
			Rata-rata indikator :										3.96
	2	2	40	160	15	45	0	0	0	0	55	205	3.73
			Rata-rata indikator :										3.73
	3	3	43	172	9	27	3	6	0	0	55	205	3.73
			Rata-rata indikator :										3.73
	4.5	4	36	144	16	48	3	6	0	0	55	198	3.60
		5	30	120	24	72	1	2	0	0	55	194	3.53
		Rata-rata indikator :										3.56	
Rata-Rata Untuk Sub Variabel Penataan terhadap lingkungan/pengaturan kondisi fisik di dalam kelas adalah												3.71	
Pengaturan Kondisi Sosial Emosional	6	6	38	152	17	51	0	0	0	0	55	203	3.69
			Rata-rata indikator :										3.69
	7	7	28	112	27	81	0	0	0	0	55	193	3.51
			Rata-rata indikator :										3.51
	8.9	8	28	112	27	81	0	0	0	0	55	193	3.51
		9	29	116	24	72	2	4	0	0	55	192	3.49
			Rata-rata indikator :										3.5
	10.11.12	10	30	120	22	66	0	0	3	3	55	189	3.44
		11	37	148	15	45	3	6	0	0	55	199	3.62
		12	36	144	19	57	0	0	0	0	55	201	3.65
			Rata-rata indikator :										3.57
	13	13	41	164	12	36	2	4	0	0	55	204	3.71
			Rata-rata indikator :										3.71
14.15.16	14	41	164	13	39	1	2	0	0	55	205	3.73	
	15	50	200	5	15	0	0	0	0	55	215	3.91	
	16	28	112	19	30	8	16	0	0	55	158	2.87	
		Rata-rata indikator :										3.5	
Rata-Rata Untuk Sub Variabel Pengaturan Kondisi Sosial Ekonomi Emosional adalah												3.56	
Pengaturan Kondisi Organisasional	17	17	48	192	7	21	0	0	0	0	55	213	3.87
			Rata-rata indikator :										3.87
	18	18	34	136	16	48	5	10	0	0	55	194	3.53
			Rata-rata indikator :										3.53
	19	19	37	148	18	54	0	0	0	0	55	202	3.67
			Rata-rata indikator :										3.67
	20	20	33	132	20	60	2	4	0	0	55	196	3.56
			Rata-rata indikator :										3.56
21	21	38	152	17	51	0	0	0	0	55	203	3.69	
		Rata-rata indikator :										3.69	

	22	22	42	168	13	39	0	0	0	0	55	207	3.76
	Rata-rata indikator :												3.76
	23.24	23	39	156	16	48	0	0	0	0	55	204	3.71
		24	25	100	24	72	6	12	0	0	55	184	3.35
	Rata-rata indikator :												3.53
	25	25	32	128	18	54	5	10	0	0	55	192	3.49
	Rata-rata indikator :												3.49
	Rata-Rata Untuk Sub Variabel Pengaturan Kondisi Organisasional Adalah												3.63
Pengaturan kondisi administrasi teknik	26	26	37	148	16	48	2	4	0	0	55	200	3.64
	Rata-rata indikator :												3.64
	Rata-Rata Untuk Sub Variabel Pengaturan Kondisi Administrasi Teknik adalah												3.64

Selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel Y, sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} = \frac{3,71 + 3,56 + 3,63 + 3,64}{4} = 3,64$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel Y yaitu sebesar **3,64**. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya ditafsirkan dan dikonsultasikan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS yang telah ditetapkan (Tabel 3.9) sehingga dapat menggambarkan motivasi kerja pegawai yang berlangsung di lembaga ini.

Jadi, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kemampuan Guru dalam manajemen kelas di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung termasuk ke dalam kategori **baik**. Adapun gambaran umum dari setiap sub variabel kemampuan Guru dalam manajemen kelas di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung ini akan diuraikan sebagai berikut :

(a) Penataan terhadap lingkungan/pengaturan kondisi fisik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS indikator ini mempunyai nilai rata-rata sebesar **3,71**. Hal ini menunjukkan bahwa penataan terhadap lingkungan/pengaturan kondisi fisik kelas SMP Negeri di Kecamatan Ujungberung Bandung dalam kategori **baik**.

(b) Pengaturan Kondisi Sosial-Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS indikator ini mempunyai nilai rata-rata sebesar **3,56**. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan kondisi sosial-emosional di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung dalam kategori **baik**.

(c) Pengaturan Kondisi Organisasional

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS indikator ini mempunyai nilai rata-rata sebesar **3,63**. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan kondisi organisasional di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung dalam kategori **baik**.

(d) Pengaturan kondisi administrasi teknik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS indikator ini mempunyai nilai rata-rata sebesar **3,64**. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaturan kondisi administrasi teknik di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung dalam kategori **baik**.

4. Uji normalitas distribusi data

Adapun hasil pemeriksaan terhadap distribusi data setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Distribusi data variabel X (supervisi kepala sekolah)

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) untuk variabel X yaitu sebesar 52,93 dan simpangan baku (S) sebesar 4,16.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah :

- a. Rentang (R) = 15
- b. Banyaknya kelas (BK) = 6
- c. Panjang Kelas Interval (i) = 3

Dengan membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka diperoleh χ^2 tabel = 11,070, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal

Ternyata $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, atau $10,504 \leq 11,070$, maka data Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung adalah Berdistribusi **normal**. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Variabel X

\bar{x}	S	χ^2 hitung	χ^2 table	Kesimpulan
52,93	4,16	10,504	11,070	Normal

b. Distribusi data variabel Y (Kemampuan Guru dalam Manajemen Kelas)

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) untuk variabel X yaitu sebesar 50,14 dan simpangan baku (S) sebesar 9,69.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah :

a. Rentang (R) = 37

b. Banyaknya kelas (BK) = 7

c. Panjang Kelas Interval (i) = 6

Dengan membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka diperoleh χ^2 tabel = 12,592, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, artinya data berdistribusi normal

Ternyata χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, atau $15,857 \geq 12,592$, maka Data Kemampuan Guru dalam Manajemen kelas di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Bandung **Tidak Normal**. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Variabel Y

\bar{x}	S	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
50,14	9,69	15,857	12,592	Tidak Normal

Karena salah satu distribusi data tidak normal, menurut (Akdon 2008 : 184) maka analisis koefisien korelasi menggunakan rumus *Rank Spearman*, dengan asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal.

5. Pengujian Hasil Hipotesis Penelitian

a. Uji signifikansi korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel X (supervisi kepala sekolah) terhadap variabel Y (kemampuan guru dalam manajemen kelas). Adapun hasil perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *Rank Spearman* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10

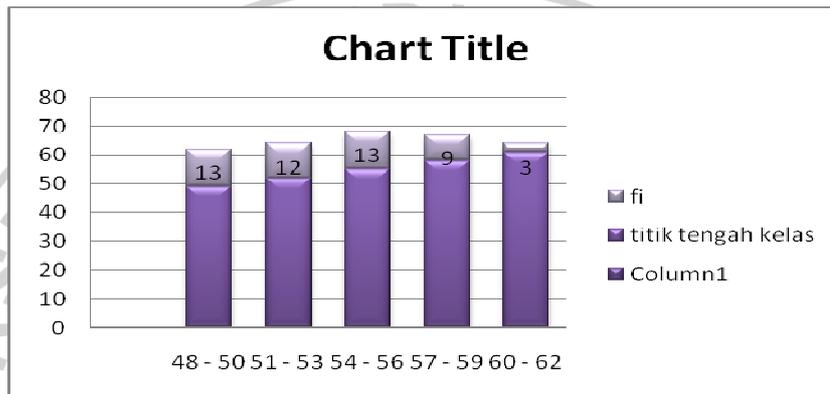
Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Variabel X dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	t hitung	t table	Koefisien Determinasi	Kesimpulan
r_{xy}	0,433	3.494	1,671	18,75%	t hitung > t tabel Signifikan dan positif

Adapun gambar grafik distribusi kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

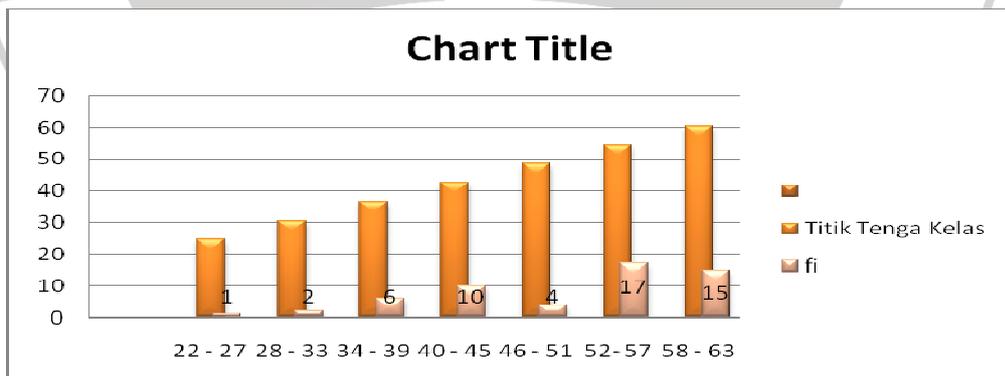
Gambar 4.1

Grafik Distribusi Variabel X



Gambar 4.2

Grafik Distribusi Variabel Y



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- Koefisien Korelasi (r_s) antara variabel X dan Y adalah sebesar 0,433. Artinya bahwa tingkat kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP Negeri Kecamatan

Ujungberung Bandung memiliki hubungan yang **cukup kuat**. Hal ini berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188).

Kriteria koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

- b. Koefisien Determinasi (KD) diperoleh sebesar 18,75%. Supervisi kepala sekolah (Variabel X) memberikan kontribusi terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas (Variabel Y) sebesar 18,75 % dan sisanya sebanyak 81,25 % dipengaruhi oleh variabel lain. (perhitungan terlampir).
- c. Koefisien korelasi t_{hitung} sebesar 3,494 sedangkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dan $n = 54$, uji satu pihak $dk = n-2 = 55-2 = 53$ sehingga di peroleh $t_{tabel} = 1,671$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,494 \geq 1,671$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel X dan variabel Y.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran pelaksanaan supervisi kepala sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum pelaksanaan supervisi kepala sekolah berdasarkan uji kecenderungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) berada dalam kategori **baik** dengan nilai rata-rata **3,17**. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala SMP Negeri di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, harus lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan aktivitasnya sebagai seorang yang melaksanakan supervisi di sekolah yang dipimpinnya. Aktivitas supervisinya perlu lebih ditingkatkan karena supervisi merupakan salah satu sarana yang cukup strategis untuk membimbing dan membina para guru agar selalu terjadi pengembangan dan peningkatan kemampuannya dalam manajemen kelas. Sutisna (1993: 280) menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai *supervisor* pendidikan dapat melaksanakan tujuh macam usaha supervisi yang dapat meningkatkan kemampuan guru, yaitu:

1. Membantu para guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang mereka hadapi;
2. Mengkoordinasikan seluruh usaha pembelajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegrasi dengan baik.
3. Menyelenggarakan program latihan dalam jabatan yang kontinu bagi guru;
4. Membangun suatu usaha ilmiah yang berhubungan dengan penilaian dan perbaikan program pembelajaran di sekolah;
5. Memperoleh alat-alat pembelajaran yang bermutu dan mencukupi;
6. Membangkitkan dan memelihara kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik; dan

7. Membangun hubungan-hubungan yang baik dan kerjasama yang produktif antara sekolah, lembaga-lembaga social lainnya dan masyarakat.

Tujuh usaha di atas perlu dilakukan secara efektif oleh kepala sekolah agar ia mampu memberikan pembinaan dan pelayanan professional kepada para guru. Hal yang terbaik dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memberikan teladan kepada para guru, baik dalam perilakunya sehari-hari di sekolah maupun dalam aktivitas kerja pendidikan di luar sekolah. Kemudian Sutisana (1993: 279-280) menjelaskan bahwa ke tujuh usaha supervisi di atas dapat terlaksana dengan baik, jika supervisi pendidikan dapat:

- a. Memajukan kepemimpinan untuk mengembangkan program sekolah dan memperkaya lingkungan sekolah;
- b. Menunjukkan kondisi yang memungkinkan orang-orang bermufakat tentang tujuan dan cara-cara pelaksanaannya, serta memperoleh sumber-sumber yang menggalakan pertumbuhan individual maupun kelompok dalam pandangan dan kesanggupan; dan
- c. Memajukan iklim dan suasana yang membuat orang-orang merasa diterima dan dihargai sebagai pribadi dan anggota organisasi yang sama penting.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, maka para guru harus dapat lebih leluasa dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya secara berkesinambungan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

2. Gambaran kemampuan guru dalam manajemen kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum kemampuan guru dalam manajemen kelas berdasarkan uji kecenderungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) berada dalam kategori **baik** dalam

melaksanakan tugas-tugas utamanya dalam manajemen kelas. Adapun yang menjadi criteria atau tolak ukur kemampuan guru dalam manajemen kelas dapat ditinjau dari kondisi fisik, sosio-emosional, organisasi dan administrasi teknik. Berdasarkan hasil pengolahan data, di dapat kecenderungan umum skor rata-rata responden sebesar **3,64**. Artinya aktivitas-aktivitas manajemen kelas yang dilakukan guru sudah baik, akan tetapi masih ada aspek-aspek lain yang masih kurang optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Guru masih kurang memahami aspek-aspek yang berhubungan dengan kondisi ruangan tempat pembelajaran yang kurang memberikan keleluasaan/ruang gerak bagi peserta didik, pengaturan tempat duduk yang masih kurang teratur, ventilasi dan pengaturan cahaya (jendela kurang cukup besar sehingga cahaya matahari yang masuk sangat terbatas) dengan ventilasi dan pengaturan cahaya yang demikian maka kurang cukup menjamin kesehatan peserta didik, menyediakan dan memanfaatkan media, sumber dan alat belajar. Hal ini disebabkan karena fasilitas pendukung pembelajaran yang disediakan oleh kepala sekolah sangat terbatas, sehingga kemampuan guru dalam segi kondisi fisik itu diluar kemampuan guru. Keadaan ini jelas menjadi salah satu kendala keberhasilan guru dalam melaksanakan manajemen kelas, sebagaimana dikemukakan Rachman (1998: 116) bahwa: “Kondisi fisik yang ditampilkan oleh guru akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi kelancaran guru dalam melaksanakan manajemen kelas.” Untuk

itulah jelas bahwa aspek-aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik perlu dipahami guru sebagai prasyarat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan manajemen kelas.

b) Masih kurang dapat mengkondisikan sosio-emosional di dalam kelas, karena kondisi ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, semangat peserta didik cukup besar terhadap proses belajar mengajar, semangat peserta didik dan efektivitas pencapaian tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional lebih dekat berhubungan dengan masalah-masalah psikologis dan perilaku yang ditampilkan oleh guru ketika melaksanakan tugasnya di dalam kelas, sebagaimana dikemukakan oleh Rachman (1998: 131-141) menyatakan bahwa: “kondisi sosio-emosional itu meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan baik.” Untuk itulah jelas bahwa aspek-aspek yang berhubungan dengan kondisi sosio-emosional perlu dipahami guru sebagai prasyarat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan manajemen kelas.

c) Masih kurang terampilnya guru dalam melakukan pengorganisasian proses belajar mengajar dan sumber belajar, dengan ditandai oleh pengaturan pelajaran yang masih kurang teratur, untuk beberapa pelajaran yang mungkin ada baiknya bagi peserta didik untuk tetap berada dalam suatu ruangan dan guru datang ke ruangan tersebut atau peserta didik berkewajiban membereskan ruangan dan alat perlengkapan yang telah dipakai setelah pelajaran usai. Para guru berhalangan hadir dikarenakan

oleh satu atau sebab tidak memberi tahu pada peserta didik, guru belum bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antar peserta didik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau kemampuan guru dalam melaksanakan pengorganisasian di dalam kelas, kegiatan ini merupakan hal yang rutin harus dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas maupun di tingkat sekolah, agar dapat mencegah permasalahan yang timbul di dalam manajemen kelas. Dalam hal ini juga kesadaran peserta didik harus ditanamkan oleh guru dalam setiap pertemuannya, demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

d) Administrasi teknik yang dikelola guru sebagai bagian dari manajemen kelas kurang berjalan dengan semestinya, misalnya guru kurang memperhatikan tentang catatan keseharian peserta didik di dalam kelas. Hal ini dikarenakan guru seringkali sibuk dengan pekerjaannya sebagai pengajar atau dikarenakan masalah beban kerja yang sangat banyak, sehingga menyebabkan guru tidak sempat memperhatikan tentang pengaduan catatan keseharian siswa. Keadaan ini pada akhirnya menjadikan manajemen kelas yang dilakukan guru menjadi kurang optimal, sebagaimana yang dikemukakan Rachman (1998: 146) bahwa: “Manajemen kelas tidak hanya tergantung kepada kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran, tetapi juga perlu diawali oleh kemampuan guru dalam melaksanakan administrasi teknik.” Untuk itulah seorang guru yang akan berhasil dalam manajemen kelas perlu diawali oleh kemampuannya dalam melaksanakan administrasi teknik.

3. Seberapa besar kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (Supervisi Kepala sekolah) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (kemampuan guru dalam manajemen kelas) pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% yang diperkuat oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,433. Hal ini mengandung arti bahwa antara supervisi kepala sekolah dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Ujungberung Kota Bandung memiliki korelasi atau hubungan yang **cukup kuat**.

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Ujungberung Kota Bandung diperoleh sebesar 18,75 % dan sisanya sebesar 81,75 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, antara lain tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, motivasi dari guru dan kepala sekolah, fasilitas pendidikan di sekolah, sumber belajar, lingkungan sekolah, pergaulan dengan rekan sekolah, kepemimpinan guru maupun kepala sekolah, cita-cita dan harapan serta aspek lainnya yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas.

Kontribusi yang di berikan cukup kuat dengan *persentase* 18,75%. Akan tetapi hal ini masih dirasakan kurang memberikan pengaruh. Hal ini

disebabkan, karena supervise selama ini lebih cenderung kearah peningkatan kemampuan manajemen *instructional* guru, seperti membina guru bagaimana membuat RPP, metode belajar, evaluasi belajar, dan sebagainya. Akan tetapi kurang melihat secara keseluruhan dalam konteks di bidang manajemen kelas. Dalam hal ini, hendaknya kepala sekolah dapat lebih memberikan perannannya sebagai *supervisor*, dengan memberikan pembinaan kepada guru dengan cara, membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya di dalam kelas, membantu guru dalam memenuhi kebutuhannya dalam segi saran dan prasarana pembelajaran, membantu guru-guru untuk meningkatkan kemampuan penampilan mengajar dikelas, membantu guru menemukan kesulitan belajar yang dihadapi siswanya, dan sebagainya yang berhubungan dengan kontribusi yang seharusnya diberikan kepala sekolah sebagai *supervisor* terhadap guru dalam melaksanakan manajemen di dalam kelas.

Pada dasarnya supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional itu sendiri maksudnya adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan atau meningkatkan proses belajar siswa.

Mulyasa (2003: 111) berpendapat bahwa: “Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.” Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor

kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru untuk mencapai tujuan supervisi khususnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut Rifa'i (1982: 38-46) mengemukakan beberapa tujuan supervisi, yaitu:

1. Membantu guru agar dapat lebih mengerti atau menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan;
2. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalahnya;
3. Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif dengan cara demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan professional di sekolah, dan hubungan antara guru secara kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan mereka;
4. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan;
5. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas;
6. Membantu guru baru dalam masa orientasi agar cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya;
7. Membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar yang oleh peserta didik dan merencanakan tindakan perbaikan;
8. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang diluar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datang dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui peningkatan profesionalisme guru-guru. Namun peningkatan profesionalisme guru-guru saja tidaklah cukup apabila kepala sekolah sebagai pimpinan tidak memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan fungsinya terutama sebagai supervisor yang mempunyai

tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran disekolah, terutama dalam hal meningkatkan kemampuannya dalam manajemen kelas.

Dari hasil temuan diatas tersirat beberapa hal yang cukup mendasar, yaitu: Pertama, pelaksanaan supervisi kepala sekolah secara umum menempati posisi strategis sebagai cara dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas. Hal ini berimplikasi terhadap lembaga (SMP Negeri di Kecamatan Ujungberung Bandung) untuk meningkatkan pembinaan supervisi yang dapat dilihat dari kineja kepala sekolah sebagai *supervisor*.

Kedua, adanya hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas mengandung indikasi bahwa supervisi kepala sekolah harus didukung oleh kemampuan gurunya dalam memahami karakteristik guru itu sendiri seperti tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, kematangan professional dan karakteristik personil lainnya. Dengan demikian Bab IV tentang hasil penelitian dan utuk selanjutnya Bab V akan membahas mengenai kesimpulan dan hasil penelitian rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian ini.